

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Kooperatif Tipe CIRC

Ridha Sutiarahmah^{1*}, Sulistiasih^{2*}, Darsono^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²PPS Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: ridhasutiarahmah5@gmail.com, Telp: +6285658631626

Received:

Accepted:

Online Publied:

Abstract: Increasing the activity and Indonesian language learning result by cooperative learning model CIRC type

The purpose of this research was to increase the activities and learning result of students of Indonesian language with cooperative learning model CIRC type. This research was a classroom action research which is implemented in 2 cycles and each cycle consists of: planning, action, observation, and reflection. The data collection technique used test and nontest technique. Data analysis techniques used qualitative analysis and quantitative analysis The results showed that the implementation of cooperative learning model type CIRC can increase the activity and learning result of students of Indonesian language classes VC SD Negeri 6 Metro Barat.

Keywords: activity, learning result, Indonesian languange, CIRC

Abstrak: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Kooperatif Tipe CIRC

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, Bahasa Indonesia, CIRC

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena dengan pendidikan suatu individu bisa belajar dan menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (2003: 2), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran dalam memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan keterampilan yang lain. Pendidikan dasar memiliki beberapa komponen pengajaran yang harus dikuasai siswa salah satu di antaranya adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan

karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 120).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013: 245). Pendidikan Bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keterampilan tersebut sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan memudahkan untuk saling berinteraksi dan ber-komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V di SD Negeri 6 Metro Barat pada tanggal 26 dan 28 November 2016, terlihat proses pembelajaran di kelas kurang efektif, kurangnya kerja sama siswa dengan siswa, serta guru terkadang masih menjadi pusat pembelajaran. Guru juga belum memperoleh hasil yang diharapkan dari penggunaan variasi model dalam pembelajaran terutama pada kelas VC. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan dapat mem-pengaruhi hasil belajar siswa. Terlihat pada studi dokumentasi data ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VA, VB, dan VC pada *mid* semester ganjil SD Negeri 6 Metro Barat sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada *mid semester ganjil* Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Ketuntasan		Siswa	Persentase	
	Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum tuntas
VA	23	3	26	88%	12%
VB	24	2	26	92%	8%
VC	15	11	26	58%	42%

(Sumber: Dokumen hasil belajar siswa kelas V)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di setiap kelas 26 orang siswa. Pada kelas VA menunjukkan bahwa 3 orang siswa (12%) memperoleh nilai di bawah KKM dan 23 orang siswa (88%) sudah mencapai nilai KKM. Sementara kelas VB yaitu 2 orang siswa (8%) memperoleh nilai di bawah KKM dan 24 siswa (92%) sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan pada kelas VC sebanyak 11 orang siswa dari 26 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau 58% yang mencapai ketuntasan belajar. Data di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas VC masih rendah dibandingkan dengan kelas VA dan VB. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VC untuk penelitian. Mulyasa (2014: 131) berpendapat bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori baik.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi di antaranya dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas

dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Menurut Roger dkk., dalam Huda (2014: 29) dijelaskan bahwa: *Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase of others.* Hakikatnya, tujuan pembelajaran kooperatif untuk membangun kerja sama kelompok, serta menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*). Slavin (2008: 16) menyebutkan bahwa CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar, pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. CIRC ini juga merupakan model yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam pembelajaran membaca.

Model pembelajaran CIRC ini dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu, di mana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Pada kelompok ini tidak dibedakan atas

jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain (Slavin, 2008: 202).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. pada siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering dikenal sebagai *Classrom Action Research*. Arikunto (2013: 130) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, tepat di Jalan Jendral Sudirman, Ganjaragung, Metro Barat, Kota Metro. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah siswa 26 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik nontes dan tes. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes. Pelaksana tindakan adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan teman sejawat.

Tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas

menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas VC, menyusun RPP, menyiapkan instrumen dan media pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran CIRC ini menurut Kurniasih dan Sani (2015: 92) yaitu: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen, (2) guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas, (4) setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, (5) setelah semua kelompok mendapat giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan, (6) dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya. Tahap pelaksanaannya, tiap tahapan selalu berhubungan dan berkelanjutan yang diperbaiki sesuai hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil yang diharapkan.

Menurut Mulyasa (2014: 131) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori baik. Adapun keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dilihat dalam beberapa indikator yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia tiap siklusnya, sehingga siswa yang aktif mencapai 75% dari jumlah siswa pada kelas VC dan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa

Indonesia tiap siklusnya, sehingga hasil belajar siswa tuntas mencapai 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 6 Metro Barat terletak di Jalan Jendral Sudirman Nomor 14//II, Kelurahan Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Sekolah ini didirikan pada tahun 1937 dengan luas tanah 4560 m².

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara pada guru kelas V SD Negeri 6 Metro Barat pada tanggal 26 dan 28 November 2016, diketahui pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hasil belajar siswa kelas VC masih rendah dibandingkan dengan kelas VA dan VB. Data dari hasil ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 65, siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa (58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa (42%).

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan antara lain: (1) siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan, (2) kurangnya kerja sama siswa dengan siswa, (3) guru terkadang masih menjadi pusat pembelajaran, (4) guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, namun dalam pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat. Perlu diadakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dirasa tepat dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan tipe ini siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, membuat siswa berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian kinerja guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 55,81 dengan kategori cukup baik, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32,9 sehingga nilai kinerja guru pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 88,71 dengan kategori sangat baik.

Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, kewibawaan dan kepiawaian guru dalam mengelola kelas dan mengatur kelangsungan proses pembelajaran di kelas yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dimana aspek kinerja guru yang dilakukan semakin meningkat setiap siklusnya, dan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Semakin bagus kinerja guru, semakin bagus pula hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu variabel yang bersifat dinamis dalam penelitian, sebab aktivitas dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 63,46 dengan katagori aktif dan mengalami peningkatan sebesar 5,51 pada siklus II menjadi 68,97 dengan katagori sangat aktif. Persentase klasikal siswa aktif mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 23%. Pada siklus I persentase klasikal siswa aktif mencapai 69% menjadi 92% pada siklus II.

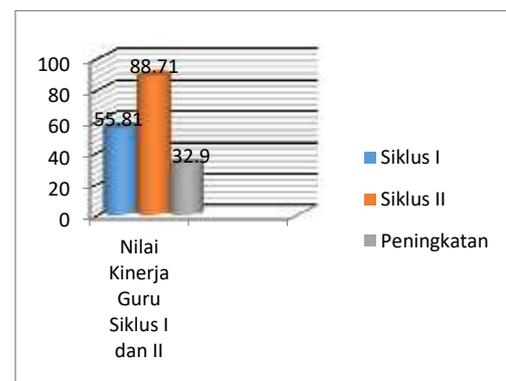
Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan belajar aktivitas yang bersifat fisik dan mental harus saling berkaitan sehingga siswa saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mendukung keberhasilan belajar. Hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui kinerja guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai kinerja guru siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai kinerja guru	55,81	88,71
2	Katagori	Cukup Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan kinerja guru siklus I ke II	32,9	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I adalah 55,81 dengan katagori “Cukup Baik”, meningkat 32,9 pada siklus II menjadi 88,71 dengan katagori “Sangat Baik”. Peningkatan kinerja guru dikarenakan adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti setelah berkolaborasi merefleksi hasil pelaksanaan siklus I. Lebih jelas data tersebut disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik peningkatan kinerja guru.

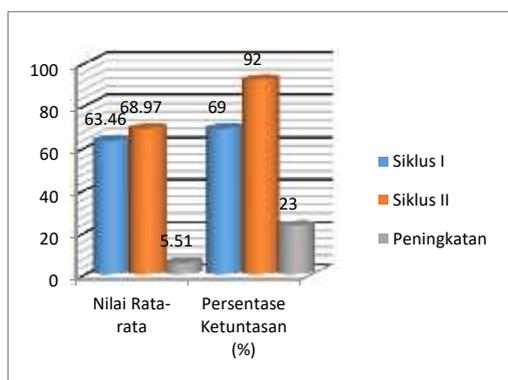
Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai aktivitas belajar siswa siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Rata-rata	63,46	68,97	5,51
2	Persentase ketuntasan aktivitas secara klasikal	69%	92%	23%
	Katagori	Aktif	Sangat Aktif	-

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa adalah sebesar 69%, dengan nilai rata-rata 63,46. Secara klasikal

aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada katagori “Aktif”. Pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa mencapai 92% dengan nilai rata-rata 68,97. Secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus II berada pada katagori “Sangat Aktif”. Terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23%. Agar lebih jelas data tersebut disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas belajar siswa siklus I dan II

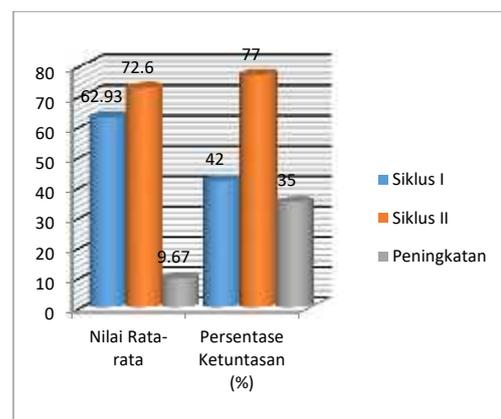
Hasil belajar siswa terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara keseluruhan hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	62,93	72,60	9,67
Persentase ketuntasan (%)	42	77	35
Katagori	Sedang	Tinggi	-

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata persentase tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil

belajar siswa pada siklus I sebesar 62,93, meningkat 9,67 pada siklus II menjadi 72,60. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan siklus I adalah 42% dengan katagori “Sedang”, meningkat 35% pada siklus II menjadi 77% dengan katagori “Tinggi”. Lebih jelas data tersebut disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II.

Nilai dan presentase hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SDN 6 Metro Barat dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami peningkatan. Slavin dalam Suyatno (2009: 6) model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa dituntut untuk melatih membaca materi dan lebih giat belajar, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam soal menyelesaikan masalah. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Miftahuljannah (2013) dan Nurmala (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pe-

nelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC. Hasil analisis data kinerja guru dan hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Persentase ketuntasan siswa mencapai >75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan antara lain: (1) model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I mencapai 63,46 pada siklus II menjadi 68,97 terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 5,51, (2) model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,93 dan pada siklus II sebesar 72,60. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 42% dengan katagori “Sedang”. Kemudian pada siklus II sebesar 77% dengan katagori “Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta. Katapena.
- Miftahuljannah, Tika. 2013. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN 08 Metro Timur TP.2012/2013*. Lampung. Universitas Lampung.
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurmala, Asih Fatma. 2014. *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang*

Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2013/2014. Kebumen. Universitas Negeri Surakarta.

Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktik.* Bandung. Nusa Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta. Kencana Perdana Media Group.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo. Masmmedia Buana Pustaka.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta. Depdiknas.